



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

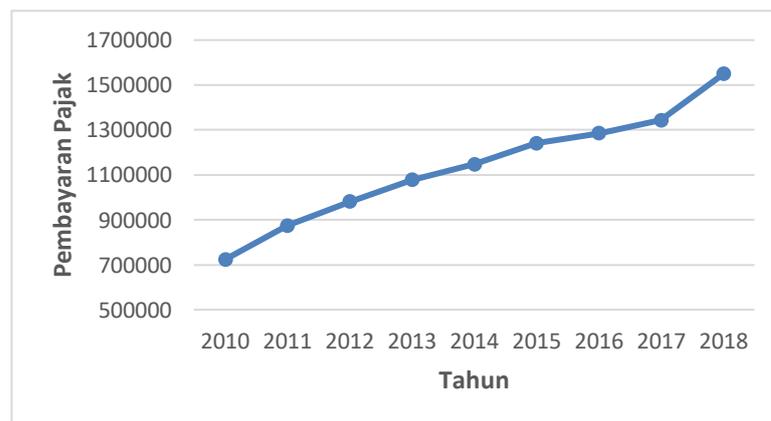
1.1. Latar Belakang

Indonesia yang masih memiliki status selaku negara berkembang, bertekad untuk tetap melakukan pertumbuhan pada berbagai aspek terutama dalam sektor ekonomi untuk mengejar ketertinggalannya. Untuk melakukan pembangunan ekonomi, pastinya dibutuhkan dana yang cukup besar supaya aktifitas pembangunan mampu dieksekusi secara baik dan lancar. Menurut Sukirno (2015), dana yang diperlukan untuk melakukan pembangunan ekonomi dapat diperoleh negara melalui pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah (hasil ekspor), masyarakat (pembayaran pajak), pinjaman dari lembaga keuangan yang ada di Indonesia, serta surat utang negara.

Sebagai negara berkembang, pelaksanaan pengumpulan dana yang bersumber dari dalam negeri pun juga memiliki banyak kendala yang disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Sukirno (2015), Beberapa kendala yang dihadapi pemerintah adalah pembayaran pajak yang kurang dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak masih rendah sehingga banyak warga negara Indonesia yang tidak membayarkan pajaknya (Jpnn.com, 2018), terbatasnya jumlah tabungan dalam negeri, serta belum maksimalnya kinerja negara dalam sektor perdagangan internasional.

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan di Indonesia yang diakibatkan oleh pola pikir masyarakat yang masih konvensional pun memengaruhi jumlah tabungan dalam negeri yang ketersediaannya dianggap terbatas (AntaraNews.com, 2018). Selain itu, kesalahan dalam penyaluran dana oleh bank untuk pembiayaan kegiatan masyarakat yang kurang produktif juga menjadi salah satu faktor berkurangnya kemampuan dari lembaga keuangan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat (CnnIndonesia.com, 2019).

Pendapatan negara melalui pajak pun dirasa belum mencapai nominal yang cukup besar dalam rangka memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemasukan kas negara (SuaraMerdeka.com, 2018). Walaupun perkembangan pembayaran pajak terus meningkat setiap tahunnya dan pemerintah sudah berusaha untuk menambah pemasukan tersebut melalui *tax amnesty*, namun jumlah uang yang masuk masih tidak sebanding dengan jumlah uang yang dibutuhkan dalam rangka investasi untuk melakukan pembangunan ekonomi negara (Kontan.co.id, 2019).



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulis)

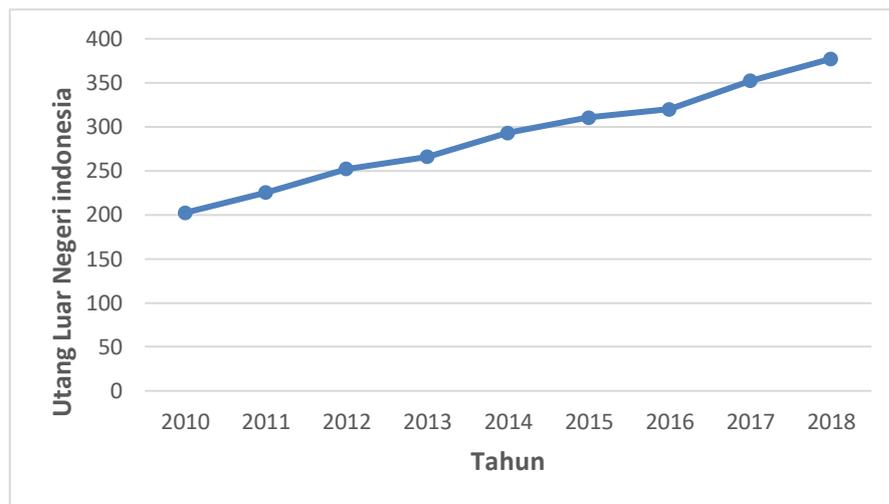
Gambar 1.1. Perkembangan Pembayaran Pajak Tahun 2010-2018 (dalam milyar rupiah)

Dapat disimpulkan bahwa di negara berkembang seperti Indonesia, kesenjangan antara jumlah tabungan yang dimiliki dan kebutuhan investasi yang diperlukan tidak dapat dihindari. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa adanya pertumbuhan kebutuhan investasi yang begitu pesat yang tidak dapat diimbangi oleh kemampuan pemerintah atau negara dalam menghimpun dana untuk tabungan nasional (Kompas.com, 2016).

Namun pada kenyataannya, dana yang diperlukan untuk melakukan pembangunan ekonomi sangat besar jumlahnya sehingga pendanaan internal dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut (Detik.com, 2017). Pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan pajak untuk membiayai seluruh kegiatan perekonomian. Maka dari itu, dibutuhkan injeksi ataupun pinjaman dari lembaga internasional maupun negara lain yang sudah lebih maju dalam bentuk utang luar negeri. Yang perlu dipahami adalah utang memang diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara dan tidak selamanya merupakan hal yang buruk asalkan jumlahnya masih dalam kapasitas yang aman (Harjanto, 2015).

Dengan kondisi perekonomian Indonesia, pemerintah pun akhirnya mengambil alternatif berupa pinjaman luar negeri sebagai sumber pendanaan dalam rangka pembangunan ekonomi Indonesia. Utang luar negeri memiliki peran yang cukup krusial dalam rangka menyeimbangi defisit dari anggaran serta transaksi berjalan (Okezone.com, 2019). Dalam mengelola utang luar negeri, pemerintah harus berhati-hati agar cicilan pokok beserta bunga cicilan yang jatuh tempo tidak lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah utang luar negeri lain yang baru akan dipinjam. Dalam prakteknya, banyak negara berkembang

seperti Nigeria, Kenya, Sri Lanka maupun Malaysia yang menopang pembangunan ekonominya menggunakan utang luar negeri namun negara tersebut akhirnya terperangkap oleh *debt trap* dimana utang luar negeri digunakan untuk menutupi defisit anggaran negara sehingga utang luar negeri mereka semakin meningkat setiap tahunnya (Kompas.com, 2018). Hal inilah yang harus dihindari oleh pemerintah Indonesia.



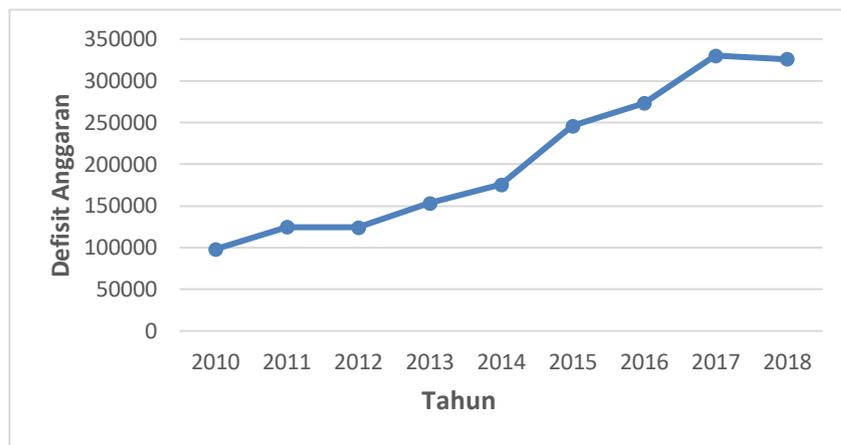
Sumber: djppr.kemenkeu.go.id (Data diolah oleh penulis)

**Gambar 1.2. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010-2018
(dalam juta USD)**

Pada 9 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kondisi utang luar negeri Indonesia selalu menanjak setiap tahunnya dan mencapai jumlah yang relatif besar. Hal ini menjadi suatu dilema bagi pemerintah karena utang luar negeri adalah sumber dana dalam melakukan pembangunan ekonomi tetapi di sisi lain pelunasan utang luar negeri yang telah jatuh tempo juga menjadi beban dalam anggaran pengeluaran pemerintah (Detik.com, 2018).

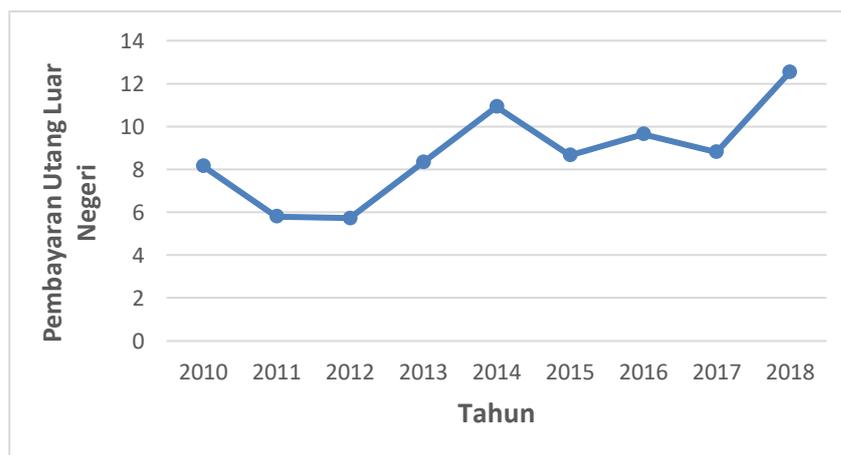
Pada kenyataannya, kondisi dimana utang luar negeri Indonesia terkadang dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran serta melunasi utang luar negeri

lain yang sudah jatuh tempo dinilai tidak sehat apalagi diikuti dengan jumlah defisit anggaran pemerintah serta jumlah utang luar negeri jatuh tempo yang semakin meningkat (Detik.com, 2018). Indonesia pun dapat masuk ke dalam siklus *debt trap* yang mematikan. Hal tersebut dapat muncul sebagai masalah pada masa mendatang karena ketergantungan pemerintah dengan utang luar negeri semakin tinggi.



Sumber: data-apbn.kemenkeu.go.id (Data diolah oleh penulis)

**Gambar 1.3. Perkembangan Defisit Anggaran Pemerintah Tahun 2010-2018
(dalam milyar rupiah)**



Sumber: djppr.kemenkeu.go.id (Data diolah oleh penulis)

Gambar 1.4. Pembayaran Utang Luar Negeri Tahun 2010-2018(dalam juta USD)

Jumlah utang luar negeri Indonesia yang terus naik mengakibatkan pembayaran utang luar negeri Indonesia memiliki porsi yang besar pada Anggaran Pendapatan dan Pembelanjaan Negara (APBN). Total pelunasan pokok serta bunga utang dicatat sudah mencapai hampir 2 kali lipat dari anggaran pembangunan sehingga menghabiskan lebih dari setengah pendapatan dari pajak (Detik.com, 2019).

Selain itu, salah satu indikator yang paling krusial bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah *exchange rate* nya. Menurut Salvatore (2016), transaksi antar negara dimana setiap negara memiliki alat tukar nya masing – masing mewajibkan tertulisnya nominal perbandingan antara *value* 1 mata uang dengan mata uang lainnya, biasa dikenal dengan nama kurs valuta asing.

Volatilitas nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi perekonomian negara serta jumlah utang luar negeri yang dimiliki. Apalagi, Indonesia yang memiliki *floating rate* juga akan mengalami fluktuasi nilai tukar mata uang yang kurang stabil (Madura, 2015). Fluktuasi nilai tukar mata uang akan sangat berbahaya bagi Indonesia jika terjadi depresiasi kepada rupiah sehingga dapat menambah jumlah utang negara yang harus dibayarkan.

Setelah menjelaskan mengenai latar belakang dan masalah yang sedang terjadi, penulis hendak meneliti dan menganalisa apakah pendapatan domestik bruto, nilai tukar mata uang, pengeluaran pemerintah, serta defisit anggaran akan mempengaruhi jumlah utang luar negeri Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan membuat laporan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gross Domestic Product*,**

Exchange Rate, Government Expenditure, dan Budget Deficit Terhadap Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia Periode 2010-2018

1.2. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang diatas, Indonesia memiliki utang luar negeri yang digunakan untuk melakukan pembangunan ekonomi, namun seiring dengan berjalan nya waktu, jumlah nya terus meningkat setiap tahun sehingga Indonesia dapat terancam masuk ke dalam siklus *debt trap* yang harus dihindari. Didasari oleh fenomena tersebut, terbentuklah beberapa rumusan masalah yang dapat dilihat dibawah ini:

1. Apakah *gross domestic product* mempengaruhi jumlah utang luar negeri Indonesia pada periode 2010-2018?
2. Apakah *exchange rate* mempengaruhi jumlah utang luar negeri Indonesia pada periode 2010-2018?
3. Apakah *government expenditure* mempengaruhi jumlah utang luar negeri Indonesia pada periode 2010-2018?
4. Apakah *budget deficit* mempengaruhi jumlah utang luar negeri Indonesia pada periode 2010-2018?
5. Apakah seluruh variabel independen berupa *gross domestic product*, *exchange rate*, *government expenditure*, dan *budget deficit* secara simultan mempengaruhi jumlah utang luar negeri pada periode 2010-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasari oleh rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gross domestic product* secara parsial terhadap jumlah utang luar negeri Indonesia dalam periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* secara parsial terhadap jumlah utang luar negeri Indonesia dalam periode 2010-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *government expenditure* secara parsial terhadap jumlah utang luar negeri Indonesia dalam periode 2010-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *budget deficit* secara parsial terhadap jumlah utang luar negeri Indonesia dalam periode 2010-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen berupa *gross domestic product*, *exchange rate*, *government expenditure*, dan *budget deficit* secara simultan terhadap variabel dependen berupa jumlah utang luar negeri Indonesia dalam periode 2010-2018.

1.4. Batasan Masalah

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis memutuskan untuk membuat beberapa batasan terhadap ruang lingkup penelitian yang didasari atas penyaringan variabel serta penetapan konteks dari penelitian ini. Batasan penelitian yang ditetapkan adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini diambil pada utang luar negeri Indonesia yang dilakukan oleh semua kelompok peminjam yaitu pemerintah, bank sentral, maupun swasta (lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, serta lembaga non keuangan).
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil semua data variabel per triwulan dalam periode 2010-2018.
3. Penelitian ini dibatasi pada variabel dependen berupa utang luar negeri Indonesia dalam bentuk Rupiah (IDR).
4. Penelitian ini dibatasi pada variabel independen berupa *gross domestic product*, *exchange rate*, *government expenditure*, dan *budget deficit* dari negara Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis berharap hasil yang ada nantinya akan memberikan manfaat untuk semua orang dan pihak yang terkait, seperti:

1. Manfaat untuk akademisi

Pihak akademisi terkait seperti sekolah, universitas, maupun sesama peneliti dapat memperoleh informasi, pengetahuan, maupun menambah wawasan mengenai jumlah *external debt* Indonesia beserta aspek - aspek yang mempengaruhi jumlah *external debt* tersebut.

2. Manfaat untuk penulis

Penulis berharap mampu untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyusun laporan, serta menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja pada nantinya.

3. Manfaat untuk perusahaan dan pemerintah

Perusahaan maupun pemerintah diharapkan akan menerima informasi yang lebih mendalam mengenai aspek - aspek apakah yang paling mempengaruhi jumlah *external debt* Indonesia sehingga di masa depan perusahaan dan pemerintah dapat mengurangi ataupun menghindari aspek - aspek tersebut agar jumlah utang luar negeri Indonesia dapat diminimalisir.

4. Manfaat untuk investor

Investor akan memiliki referensi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan saat proses pengambilan keputusan sehingga investor dapat menentukan apakah negara Indonesia dengan sektor usaha pemerintah maupun swasta merupakan prospek yang baik untuk dijadikan sarana investasi.

5. Manfaat untuk masyarakat umum

Masyarakat akan memiliki pemahaman lebih mengenai utang luar negeri Indonesia untuk menambah wawasan masyarakat serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya aspek - aspek penting yang mempengaruhi jumlah *external debt* Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulis membentuk sistematika penulisan laporan sehingga akan mempermudah pembahasan topik dalam proses penulisan penelitian ini agar tersusun dengan sistematis. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian yang akan digunakan:

Bab I: Pendahuluan

Bab tercantum memiliki konten yang membahas tentang latar belakang masalah, alasan mengapa penulis memilih topik ini, rumusan masalah yang digunakan, tujuan penelitian yang ingin dicapai, batasan masalah yang ditetapkan, manfaat penelitian yang diharapkan, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab tercantum memiliki konten yang mengulas landasan teori yang digunakan, kaitan antara variabel independen dan dependen, referensi penelitian terdahulu, serta model penelitian yang akan digunakan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab tercantum memiliki konten yang membahas objek penelitian dengan lebih mendalam, jenis penelitian yang dilakukan, ruang lingkup penelitian, metode pencarian data, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Analisa Penelitian

Bab tercantum memiliki konten yang memuat hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapat.

Bab V: Penutup

Bab tercantum memiliki konten yang berisi kesimpulan serta implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat dijadikan masukan maupun referensi bagi pemerintah dan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Halaman ini berisikan semua sumber yang dijadikan referensi dalam pembuatan laporan ini baik sumber elektronik maupun sumber penelitian (jurnal atau buku).

Lampiran

Halaman ini memuat semua lampiran data perusahaan serta hasil perhitungan dari penelitian yang dilakukan.